

# **BAB I**

## **PANDULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan masa depan bagi suatu bangsa. Anak harus hidup dengan sejahtera agar tumbuh kembangnya baik dan optimal agar mampu menjalankan tugas perkembangannya dimasanya kelak. Anak juga merupakan makhluk Tuhan yang patut dijaga dan dirawat dengan sebaik – baiknya (Damayanti,2008)

Anak mudah terserang penyakit.Sistem kekebalan tubuh anak belum stabil, oleh karena itu anak mudah tertular dan terserang penyakit.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak mudah terserang penyakit.Salah satunya adalah keberadaandi wilayah tropis. Wilayah tropis seperti Indonesia baik untuk berkembang biak bagi kuman contohnya salmonella thypi. Berbagai kuman tersebut yang sering sekali membuat anak menjadi sakit(Damayanti,2008 ).

Salah satu penyakit yang sering diderita anak – anak yaitu demam typhoid. Demam Typhoid merupakan penyakit infeksi yang biasanya menyerang saluran pencernaan bawah pada usus halus (Sodikin ,2012 )Demam typhoid merupakan penyakit yang masih endemik di Indonesia. Angka kesakitan rata – rata demam typhoid di Indonesia mencapai 500/100.000 penduduk dengan angka kematian rata-rata 0,6 – 5 % (Garisha,2013).

World Health Organisation (WHO) memperkirakan angka insidensi diseluruh dunia sekitar 17 juta jiwa per tahun. Sedangkan angka kematian yang disebabkan demam typhoid mencapai 600.000 per tahun dan 70% nya terjadi di Asia (Depkes RI,2013).

Salah satu manifestasi klinis demam typhoid yaitu nyeri. Nyeri adalah pengalaman sensorik yang tidak menyenangkan akibat adanya kerusakan jaringan dan hal ini individu akan merasakan stimulus nyeri dan hanya orang yang mengalami nyeri yang mampu mengevaluasi atau tingkatan yang dialami. (Hidayat, 2009 ). Menurut perry dan potter 2005 “ nyeri seringkali merupakan tanda yang menyatakan ada sesuatu yang secara fisiologis terganggu yang menyebabkan seseorang meminta pertolongan” . Bagi anak usia 3 – 6 tahun nyeri merupakan hal yang tidak nyaman bagi dirinya. Reaksi terhadap nyeri yang ditunjukkan pada anak usia pra sekolah biasanya menangis, menolak makan, dan tidak kooperatif terhadap perawat (Supartini,2004 ).

Anak yang mengalami nyeri sebaiknya di berikan teknik distraksi untuk mengalihkan nyeri yang dialaminya. Distraksi merupakan teknik atau metode yang mampu digunakan untuk mengurangi rasa nyeri yaitu dengan mengalihkan perhatian klien dari nyeri (Asmadi,2008). Salah satu teknik distraksi yang mampu dilakukan untuk mengatasi nyeri adalah menonton video yang disukai seperti menonton kartun animasi ( Wong, 2009 ). Pemilihan jenis distraksi yaitu menonton kartun animasi karena anak prasekolah 3- 6 tahun sangat menyukai animasi bergambar seperti kartun animasi (Kaluas et.al,2015). Ketika anak lebih fokus dengan kegiatan menonton kartun animasi hal tersebut

mampu menghalangi implus nyeri ke otak sehingga pesan tidak sampai ke dalam otak sehingga anak tidak akan merasakan nyeri (Barannon dkk,2013).

Karun animasi dapat menjadi dampak negatif bagi anak jika kartun animasi yang ditonton terdapat adegan kekerasan atau bahasa kasar. Menurut sujanto (2012) “ dapat menghambat tumbuh kembang anak prasekolah secara wajar ”. apabila setiap hari anak berhadapan dengan kartun animasi dengan berbagai ragam bahasa. Prasekolah juga merupakan masa keemasan dalam tahap perolehan bahasa. Segala informasi dan bentuk bahasa akan diserap dengan cepat oleh otak anak usia prasekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Anak perlu dirawat dengan sebaik-baiknya. Anak mudah terserang dan tertular penyakit, salah satunya yaitu demam typhoid. Demam typhoid yaitu penyakit infeksi yang menyerang usus halus yang dapat menyebabkan demam dan nyeri. Salah satu manifestasi klinis jika anak terserang penyakit demam typhoid adalah nyeri. Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan tidak menyenangkan yang bersifat subjektif karena hanya orang yang mengalami nyeri yang mampu mengevaluasi dan menjelaskan skala atau tingkat nyeri yang dialami. Anak yang mengalami nyeri bisa diberikan teknik distraksi, teknik distraksi berfungsi untuk mengalihkan nyeri yang dialami dengan tujuan untuk mengurangi skala nyeri. Salah satu distraksi yang bisa diberikan yaitu distraksi menonton kartun animasi. Berdasarkan hal tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut: bagaimanakah penerapan teknik

distraksi menonton kartun animasi untuk mengurangi nyeri pada anak dengan demam typhoid.

### **C. Tujuan Studi Kasus**

#### **1. Tujuan umum**

Menggambarkan asuhan keperawatan dengan pemberian teknik distraksi menonton kartun animasi dalam menurunkan skala nyeri pada demam typhoid.

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk menjelaskan pengkajian pada pasien dengan nyeri demam typhoid
- b. Untuk menjelaskan dan membuat diagnosa keperawatan pasien dengan nyeri demam typhoid.
- c. Untuk menjelaskan dan membuat rencana atau planning keperawatan pada nyeri demam typhoid
- d. Untuk menjelaskan implementasi pada pasien dengan nyeri demam typhoid
- e. Untuk menjelaskan evaluasi pada pasien dengan nyeri demam typhoid.
- f. Untuk mengetahui keefektifan teknik distraksi menonton kartun animasi dalam menurunkan skala nyeri pada pasien demam typhoid.

#### **D. Manfaat Studi Kasus**

a. Bagi masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menurunkan skala nyeri pada anak typhoid dapat melalui menonton kartun animasi

b. Bagi Pengembangan teknologi dan ilmu Keperawatan

Menambah pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur terapi distraksi menonton kartun animasi dalam menurunkan skala nyeri pada anak dengan demam thypoid.

c. Bagi Penulis

Mampu mendapatkan pengalaman yang mengaplikasikan teknik distraksi menonton kartun animasi dalam menurunkan skala nyeri pada anak dengan demam thypoid.